

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN POLA MAKAN PADA PASIEN DIABETES MELLITUS

(Studi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kamal Kabupaten Bangkalan)

SKRIPSI



Oleh :

YASIR ARAFAT
NIM: 17142010045

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
STIKES NGUDIA HUSADA MADURA
2023**

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN POLA MAKAN PADA PASIEN DIABETES MELLITUS

(Studi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kamal Kabupaten Bangkalan)

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan Untuk Melengkapi Sebagian Persyaratan Menjadi
Sarjana Keperawatan**



Pembimbing

Zuryaty, S. Kep., Ns., M. Kes
NIDN. 0702088002

Yasir Arafat
Nim 17142010045
Program Studi Keperawatan

Dosen Pembimbing
Zuryaty,S.Kep.,Ns.,M.Kes
NIDN .0702088002

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN POLA MAKAN PADA PASIEN
DIABETES MELLITUS**

(Studi di wilayah kerja Puskesmas Kamal Kabupaten Bangkalan)

Yasir Arafat

*email : yasirarafat8920@gmail.com

STIKes Ngudia Husada Madura

ABSTRAK

Pola makan adalah suatu cara atau usaha dalam pengaturan jumlah dan jenis makanan dengan informasi gambaran dengan meliputi mempertahankan kesehatan, status nutrisi, mencegah atau membantu kesembuhan penyakit. studi pendahuluan dari 112 pasien 10 pasien dengan penderita diabetes mellitus, didapatkan hasil 3 orang yang memiliki pola makan yang kurang, 3 orang memiliki pola makan yang cukup, dan 4 orang yang memiliki pola makan yang baik. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis Hubungan pengetahuan dengan pola makan pada pasien diabetes mellitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Kamal.

Desain penelitian yang digunakan penelitian ini yaitu “Analytic Correlative dengan pendekatan cross sectional” Analytic Correlative artinya penelitian bertujuan untuk melakukan analisis korelatif antar variabel. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 122 orang di wilayah kerja puskesmas kamal. Teknik sampling Dalam penelitian ini teknik yang digunakan probability sampling secara Simple Random Sampling.

Hasil uji statistic Spearman Rank diperoleh nilai $p = 0,016$ berarti nilai $p = < \alpha (0,05)$ dan $r = 3,60$ yang berarti ada Hubungan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada hubungan pengetahuan dengan pola makan pada pasien diabetes mellitus di wilayah kerja Puskesmas Kamal Kabupaten Bangkalan. Hasil penelitian di dapatkan bahwa pengetahuan pada pasien diabetes mellitus di wilayah kerja Puskesmas Kamal Kabupaten Bangkalan.

Hasil penelitian di dapatkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan pola makan pada pasien diabetes mellitus di Wilayah Kerja Puskesmas Kamal Kabupaten Bangkalan. Kesimpulan Pola makan adalah suatu cara atau usaha dalam pengaturan jumlah dan jenis makanan dengan informasi gambaran dengan meliputi mempertahankan kesehatan, status nutrisi, mencegah atau membantu kesembuhan penyakit.

Kata kunci : Pengetahuan , Pola makan

Yasir Arafat
Nim 17142010045
Program Studi Keperawatan

Advisor
Zuryaty,S.Kep.,Ns.,M.Kes
NIDN .0702088002

***THE RELATIONSHIP OF KNOWLEDGE AND DIET IN PATIENTS WITH
DIABETES MELLITUS***

(Study in the working area of Kamal Health Centre, Bangkalan Regency)

Yasir Arafat

*email : yasirarafat8920@gmail.com

STIKes Ngudia Husada Madura

ABSTRACT

Diet is a way or effort to regulate the amount and type of food with description information, including maintaining health, nutritional status, and preventing or helping cure disease based on a preliminary study of 112 patients with diabetes mellitus obtained the results of 3 people who had a poor diet, 3 people who had a sufficient diet, and 4 people who had a good diet. The purpose of this study is to analyze the relationship between knowledge and diet in patients with diabetes mellitus in the Kamal Health Center Working Area.

The research design used in this study was "Analytic Correlative with a Cross-Sectional Approach." Analytical correlation means that the research aims to conduct correlative analysis between variables. The population in this study was 122 people in the Kamal Health Center work area. In this study, the sampling technique used was probability sampling by Simple Random Sampling.

The results of the Spearman Rank statistical test obtained a p value of 0.016, which means the p value = $< \alpha$ (0.05) and $r = 3.60$, which means there was a relationship. Thus, it concluded that H_0 was rejected and H_a was accepted, which means that there was a relationship between knowledge and diet in patients with diabetes mellitus in the Kamal health centre work area, Bangkalan Regency. The results of the study found that knowledge was present in patients with diabetes mellitus in the Kamal health centre working area, Bangkalan Regency.

The results of the study found that there was a relationship between knowledge and diet in patients with diabetes mellitus in the Kamal Health Centre Working Area, Bangkalan Regency. the Conclusion Diet is a way or effort to regulate the amount and type of food with overview information, including maintaining health, nutritional status, and preventing or helping cure disease.

Keywords: Knowledge, diet

PENDAHULUAN

Pola makan ialah tingkah laku sekelompok manusia di dalam memenuhi makanan yaitu seperti : Sikap, kepercayaan serta pilihan makanan. Sedangkan pola makan di artikan sekelompok orang untuk memilih makanan serta mengkonsumsi makanan terhadap pengaruh fisiologis, psikologis, budaya serta sosial (Renita, 2017). Pengetahuan yang sangat tinggi akan menaikkan suatu derajat kesehatan bagi penderita dengan melakukan perawatan yang sangat tepat sesuai dengan kondisi pasien (Notoadmodjo, 2010).

Bagi *International Diabetes Federation* (IDF, 2019) memperkirakan terdapat 463 juta orang pada usia 20 – 79 tahun di dunia mengidap diabetes mellitus pada tahun 2019 yaitu sebesar 9,3% dari total penduduk pada usia yang sama. IDF telah mengidentifikasi 10 negara dengan jumlah penderita tertinggi di dunia. Negara Indonesia berada di tingkat ke 7 di antara 10 negara dengan jumlah penderita terbanyak yaitu sebesar 10,7 juta. Sedangkan di Jawa Timur berada di tingkatan ke 5 yaitu sebesar 2,6% (Pangribo, 2020).

Menurut Hasil Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2018 pengidap penyakit diabetes mellitus di negara Indonesia pada penduduk usia lebih dari 15 tahun yaitu terjadi suatu peningkatan yaitu sebesar 6,9% pada tahun 2013 menjadi 8,5% pada tahun 2018.

Bersumber pada hasil riset pendahuluan Di Puskesmas Kamal Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan pada tanggal 10 maret 2021 yaitu di dapatkan yaitu sebanyak 112 responden. Di dapatkan pada

kunjungan 3 bulan terakhir pada tahun 2020 : Bulan oktober yaitu sebanyak 49 responden, bulan november yaitu sebanyak 24 responden, serta bulan desember 2020 yaitu sebanyak 39 responden. Periset menggunakan kuesioner untuk 10 pasien penderita diabetes mellitus yaitu di dapatkan bahwa 3 orang memiliki pola makan yang kurang, 3 orang memiliki pola makan yang cukup, serta 4 orang memiliki pola makan yang baik.

Penyakit diabetes mellitus ialah sesuatu penyakit degeneratif yang berkaitan dengan suatu pola makan. Diabetes mellitus yaitu memiliki hubungan yang sangat erat dengan makanan baik dari jumlah makan, jenis makan mau pun jadwal makan. Kadar gula darah penderita diabetes mellitus saat puasa ialah lebih dari 126 mg/dL serta saat tidak puasa normal lebih dari 200 mg/dL. Sedangkan untuk pada orang normal kadar gula nya yaitu berkisar 60 – 120 mg/dL (Renita, 2017).

Beberapa faktor genetik karena kesalahan pola makan serta gaya hidup yang tidak sehat. Pengetahuan tentang diet diabetes yaitu dapat di perlukan oleh penderita diabetes mellitus untuk meningkatkan *self management* guna untuk mencegah komplikasi akut serta menurunkan risiko komplikasi jangka Panjang (Prabowo N. A, 2021).

Dampak diabetes mellitus yaitu kurangnya produksi insulin oleh sel beta dengan keadaan resistensi insulin. Tanda gejala diabetes mellitus yaitu seperti : Cepat haus, cepat lapar, sering buang air kecil, penurunan berat badan, pandangan kabur, kesemutan tangan mau pun kaki, kelemahan, kelelahan, serta berbagai gejala yang lain nya.

Tinggi nya kadar glukosa darah secara terus menerus dapat menyebabkan suatu komplikasi yaitu seperti : Mikroangiopati, retinopati, nefropati, serta neuropati (Prabowo N. A, 2021).

Penindakan farmakologis untuk mencegah terjadinya suatu komplikasi Diabetes Mellitus ialah dengan menerapkan 4 pilar yaitu seperti : Pola makan yang sehat, aktifitas fisik, obat – obatan, menerapkan pengetahuan (edukasi) harus di kerjakan secara beriringan, terstruktur, terukur, terkendali serta berkesinambungan. Latihan fisik yaitu dapat di gunakan sebagai salah satu pencegahan kaki diabetik mau pun ulkus diabetikum yaitu dengan senam kaki diabetes (Nurmalysah & Heni Maryati, 2020). Pengobatan Diabetes Mellitus dengan Cara farmakologi serta non farmakologi. Pengobatan farmakologi baik dalam bentuk terapi obat, hipiglikemik oral, terapi insulin mau pun kombinasi kedua nya. Pengobatan non farmakologi ialah perubahan gaya hidup yaitu seperti : Latihan fisik, edukasi berbagai masalah terkait tentang penyakit diabetes mellitus serta yang terpenting yaitu

mengatur pola makan (Adailton dkk, 2018).

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini yaitu “*Analytic Correlative* dengan pendekatan *cross sectional*” (Nursalam, 2014). Untuk memperoleh data hasil penelitian hubungan pengetahuan dengan pola makan pada penderita diabetes mellitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Kamal Kabupaten Bangkalan.

HASIL

4.1 Data Umum

4.1.1 Distribusi Frekuensi Pasien Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan, dan Pekerjaan.

Pada Tabel menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden berumur 51 – 59 Tahun yaitu sebanyak 24 responden (54,5%). Sebagian besar perempuan yaitu sebesar 27 responden (61,4%). Pendidikan terakhir hampir setengah nya berpendidikan SD yaitu sejumlah 21 responden (47,7%). Serta hampir setengah nya pekerjaan ibu rumah tangga yaitu sebanyak 17 responden (38,6%).

Tabel 0.1 Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan, dan Pekerjaan

Umur	Frekuensi (F)	Presentase (%)
40 – 45 Tahun	9	20,5
51 – 59 Tahun	24	54,5
> 60 Tahun	11	25,0
Total	44	100
Jenis Kelamin		
Laki – Laki	17	38,6
Perempuan	27	61,4
Total	44	100
Pendidikan		
Rendah	21	47,7
Sedang	16	36,4
Tinggi	7	15,9
Total	44	100
Pekerjaan		
Petani	15	34,1
Swasta	12	27,3

Ibu rumah tangga	17	38,6
Total	44	100

Sumber Data : Data Primer Bulan April 2023.

4.2 Data Khusus

4.2.1 Distribusi Frekuensi Pasien Berdasarkan Pengetahuan.

Tabel 0.2 Responden Berdasarkan Pengetahuan

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	3	6,8
Sedang	4	9,1
Tinggi	37	84,1
Total	44	100

Sumber Data : Data primer Bulan April 2023.

Berdasarkan tabel 4.2 di atas menunjukkan tinggi yaitu sebanyak 37 yaitu hampir seluruh nya pengetahuan responden (84,1%).

4.2.2 Distribusi Frekuensi Pasien Berdasarkan Pola Makan.

Tabel 0.3 Responden Berdasarkan Pola Makan

Pola makan	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	3	6,8
Cukup	24	54,5
Baik	17	38,7
Total	44	100

Sumber Data : Data primer Bulan April 2023.

Berdasarkan tabel 4.3 di atas menunjukkan cukup yaitu sebanyak 24 yaitu sebagian besar pola makan responden (54,5%).

4.2.3 Tabulasi Silang

Tabel 0.4 Tabulasi Silang Hubungan Pengetahuan dengan pola makan pasien diabetes mellitus

		Pola makan						Total	
		Kurang		Cukup		Baik		F	%
		F	%	F	%	F	%		
Tingkat pengetahuan	Rendah	2	4,5	1	2,3	0	0	3	6,8
	Sedang	0	0	3	6,8	1	2,3	4	9,1
	Tinggi	1	2,3	20	45,5	16	36,4	37	84,1
Total		3	6,8	24	54,6	17	38,7	44	100

Uji Statistic Spearman Rank

$\alpha = 0,05$

$p = 0,016$

Sumber Data : Data primer Bulan April 2023.

Berdasarkan tabel 4.4 dapat di jelaskan bahwa Di Wilayah Kerja Puskesmas Kamal Kabupaten Bangkalan yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi dengan pola makan cukup yaitu sebanyak 20 responden (45,5%), tingkat pengetahuan rendah dengan pola makan kurang yaitu sejumlah 1 responden (2,3%), tingkat pola makan tinggi dengan pengetahuan

baik yaitu sebanyak 16 responden (36,4%), serta tingkat pola makan rendah dengan pengetahuan cukup yaitu sejumlah 1 responden (2,3%).

Setelah di lakukan uji *statistic Spearman Rank* yaitu di peroleh nilai $p = 0,016$ berarti nilai $p = < \alpha (0,05)$ serta $r = 3,60$ yang berarti ada hubungan. Sedangkan dapat di simpulkan bahwa H_0 di tolak serta H_a di terima yang

berarti ada hubungan pengetahuan dengan pola makan pada penderita diabetes mellitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Kamal Kabupaten Bangkalan.

PEMBAHASAN

5.1 Pengetahuan Pada Penderita Diabetes Mellitus

Berdasarkan hasil yang di dapatkan bahwa pengetahuan pada penderita diabetes mellitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Kamal Kabupaten Bangkalan hampir seluruh nya menunjukkan pengetahuan yang tinggi yaitu sebanyak 37 responden (84.1%), pengetahuan yang sedang yaitu sebanyak 4 responden (9,1%), serta pengetahuan yang rendah yaitu sebanyak 3 responden (6,8%).

Peneliti berpendapat bahwa faktor yang menentukan perilaku kesehatan seseorang ialah tingkat pengetahuan. Seseorang yang mengidap penyakit diabetes mellitus yaitu sangat relatif dapat hidup normal bila mengetahui dengan baik suatu keadaan serta cara penanganan suatu penyakit tersebut. Pengetahuan yang tinggi sangat di perlukan di dalam mengubah suatu gaya hidup yaitu seperti : Pengetahuan dasar tentang diabetes mellitus, memantau secara mandiri, sebab – sebab tingginya kadar glukosa darah, obat hipoglikemia oral, perencanaan makan, pemeliharaan kaki, kegiatan jasmani, pengaturan pada saat sakit, serta komplikasi.

Hal ini sejalan dengan periset yang di kerjakan oleh (Dafriani & Dewi, 2019) berkata kalau pengetahuan masyarakat yang tinggi sangatlah penting untuk mencegah terjadinya seseorang yang mengidap penyakit diabetes mellitus. Pengetahuan tentang diabetes mellitus yaitu seperti : Pengetahuan mengenai penting nya diet

secara ketat, latihan fisik seperti senam kaki, minum obat, pengetahuan tentang komplikasi, serta mencegah mau pun merawat nya.

Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan ialah usia. Berdasarkan hasil riset bahwa sebagian besar responden berumur 51 – 59 tahun yaitu sebanyak 24 responden (54,5%). Hal ini sejalan dengan periset (Nurayati & Adriani, 2017) berkata kalau pada kelompok usia di atas 50 tahun memiliki peluang yaitu sebesar 2,61 kali lebih besar mengidap penyakit diabetes mellitus karena menurunnya suatu fungsi organ tubuh yang mengakibatkan terganggunya suatu metabolisme glukosa serta produksi insulin.

Periset berpendapat kalau merubah pola penyakit akut ke kronis seseorang yang mempunyai suatu penyakit kronis sangatlah cenderung akan memiliki pengetahuan meningkat. Seseorang yang mengidap penyakit diabetes mellitus akan berusaha untuk mencari suatu informasi yang sejelas – jelas nya mengenai suatu penyakit nya baik dari petugas kesehatan mau pun dari media informasi lain nya. Semakin banyak pengetahuan positif yang di ketahui maka akan menimbulkan sikap makin positif terhadap pencegahan diabetes mellitus.

Di dalam hasil riset ini sebagian besar yang mengidap diabetes mellitus yang berjenis kelamin Perempuan yaitu sebanyak 27 responden (61,4%). Hal ini sejalan dengan hasil riset oleh (Louisa dkk, 2018) berkata kalau metabolisme perempuan lebih lambat di bandingkan dengan laki – laki yang di akibatkan perempuan mempunyai risiko besar untuk terkena penyakit diabetes mellitus. Sindroma siklus bulanan (*premenstrual syndrome*)

pasca menopause yang membuat distribusi lemak tubuh menjadi sangat mudah terakumulasi akibat suatu proses hormonal tersebut sehingga Perempuan dapat berisiko mengidap penyakit diabetes mellitus.

Periset menghubungkan bahwa sebagian besar pekerjaan Ibu Rumah Tangga sehingga suatu media informasi dari perempuan lebih banyak menonton televisi serta aktivitasnya di dalam bidang sosial lebih banyak sehingga proses diskusi serta penukaran suatu informasi serta pikiran lebih banyak dari pada laki – laki.

5.2 Pola Makan Pada Penderita Diabetes Mellitus

Berdasarkan hasil riset ini di dapatkan kalau pola makan pada penderita diabetes mellitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Kamal Kabupaten Bangkalan sebagian besar cukup yaitu sebanyak 24 responden (54,5%) serta baik yaitu sebanyak 17 responden (38,7%).

Hal ini sejalan dengan periset yang di kerjakan oleh (Moehyi, 2019) bahwa penyakit diabetes mellitus timbul karena pola hidup yang tidak baik. Pola hidup seseorang tergambar melalui makanan yang di konsumsi nya sehari – hari serta aktivitas fisik yang di lakukan untuk mengimbangi suatu asupan gizi yang di peroleh oleh tubuh agar tidak menumpuk di dalam tubuh. Pola makan mau pun diet itu sangat berpengaruh terhadap suatu kehidupan manusia untuk memelihara kesehatan tubuh mau pun untuk perawatan serta menyembuhkan suatu penyakit. Hal ini di dukung oleh (Anri, 2022) yang di mana suatu pola makan berpengaruh terhadap kejadian diabetes mellitus orang yang pola makan nya tidak seimbang sangatlah beresiko 3,8 kali

mengidap diabetes mellitus di bandingkan dengan pola makan nya yang sangat seimbang.

Menurut periset pola makan seseorang yang mempunyai penyakit diabetes mellitus harus mengetahui makanan yang boleh di konsumsi serta yang tidak boleh di konsumsi. Karena pola makan yang tidak seimbang sangatlah cenderung memperberat terjadinya suatu gangguan metabolisme tubuh sehingga berdampak terhadap keberlangsungan hidup pengidap diabetes mellitus.

Salah satu faktor yang mempengaruhi suatu pola makan yaitu pendidikan. Berdasarkan pendidikan terakhir hampir setengah nya SD yaitu sebanyak 21 responden (47,7%). Hal ini serupa dengan periset oleh (Falea et. al, 2018) berkata kalau faktor pendidikan sangatlah berpengaruh pada kejadian serta pencegahan diabetes mellitus. Menurut periset seorang individu yang pendidikannya rendah memiliki risiko kurang memantau gaya hidup serta pola makan yang harus di lakukan di dalam menghindari suatu penyakit diabetes mellitus. Faktor lain yang mendukung kalau sebagian besar jenis kelamin responden ialah perempuan.

Hal ini sejalan dengan periset yang di lakukan oleh (Sarfika R, 2019) berkata kalau pengidap diabetes mellitus paling banyak berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 23 orang. Menurut periset penyakit diabetes mellitus ini lebih sering terjadi pada Perempuan karena kebiasaan pola makan perempuan yang sering mengkonsumsi makanan – makanan yang mengandung coklat, gula, serta jajanan – jajanan yang siap saji. Perihal ini dapat terjadi suatu peningkatan kadar gula darah pada perempuan yang

lebih berisiko di banding laki – laki akibat suatu pola makan yang tidak baik.

5.3 Hubungan Pengetahuan Dengan Pola Makan Penderita Diabetes Mellitus

Berdasarkan hasil riset yang di dapatkan kalau responden Di Wilayah Kerja Puskesmas Kamal Kabupaten Bangkalan yang memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi dengan pola makan cukup yaitu sebanyak 20 responden (45,5%) serta tingkat pengetahuan yang rendah dengan pola makan cukup yaitu sejumlah 2 responden (4,5%). Dari hasil uji *Statistic Spearman Rank* yang di peroleh nilai $p - value = 0,016$ berarti nilai $p - value = < \alpha (0,05)$ serta $r = 3,60$ yang berarti ada tingkat hubungan yang sedang. Dengan demikian itu dapat di simpulkan bahwa H_0 di tolak serta H_a di terima yang berarti ada hubungan pengetahuan dengan pola makan pada penderita diabetes mellitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Kamal Kabupaten Bangkalan.

Hal ini sejalan dengan riset yang di kerjakan oleh (Widiyoga et. al, 2020) bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan penyakit diabetes mellitus terhadap pola makan Di Klinik Griya Bromo dengan signifikasi 0,000 ($\alpha = 0,05$). Pengetahuan yang tinggi terhadap pola makan diabetes mellitus itu dapat mengendalikan serta memantau suatu pola makan. Pengetahuan itu memiliki peran yang sangatlah penting di dalam manajemen diabetes mellitus karena pengetahuan yang rendah itu dapat mempengaruhi

suatu perubahan pola makan serta mempengaruhi tingkat kesehatan.

Pola makan yang sesuai pada penderita diabetes mellitus telah berkembang serta menjadi lebih mudah untuk di aplikasikan oleh pengidap. Tujuan nya untuk mempromosikan serta mendukung pola makan yang sehat, menjaga asupan nutrisi dengan porsi yang sesuai kadar glikemik, tekanan darah, serta lipid penderita tetap terkontrol sehingga terhindar dari komplikasi serta meningkatkan suatu status kesehatan (ADA, 2018).

Menurut periset pengetahuan seseorang terkait dengan pola makan yang menunjukkan bahwa pemahaman tentang pedoman diet diabetes mellitus yang mempengaruhi pilihan makanan serta pola makan. Seseorang yang tidak mampu mengatur pola makan di dalam makanan sehari – hari akan lebih mudah terkena penyakit di bandingkan dengan yang berhati – hati di dalam mengkonsumsi suatu makanan. Pola makan yang salah dapat di akibatkan oleh kurang gizi mau pun kelebihan berat badan. Kedua perihal tersebut dapat meningkatkan suatu risiko yang terkena penyakit diabetes mellitus. Kurang gizi itu dapat mengganggu suatu fungsi pankreas serta dapat mengakibatkan suatu gangguan sekresi insulin. Sedangkan kelebihan berat badan itu dapat mengakibatkan suatu gangguan kerja insulin.

KESIMPULAN SERTA SARAN

6.1 Kesimpulan

- Ada pengetahuan pada penderita diabetes mellitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Kamal Kabupaten Bangkalan.
- Ada hubungan pola makan pada penderita diabetes mellitus Di

Wilayah Kerja Puskesmas Kamal Kabupaten Bangkalan.

- c. Ada hubungan pengetahuan terhadap pola makan pada penderita diabetes mellitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Kamal Kabupaten Bangkalan.

6.2 Saran

Setelah mengetahui hasil riset ini periset memberikan suatu saran yaitu seperti :

6.2.1 Saran teoritis

Hasil dari riset ini bahwa ada hubungan pengetahuan dengan pola makan pada penderita diabetes mellitus sehingga periset ini juga dapat mengembangkan ilmu pengetahuan khusus nya bagi ilmu keperawatan medikal bedah.

6.2.2 Saran Praktis

a. Bagi Pendidikan

Penelitian ini dapat di gunakan di dalam mengembangkan suatu penelitian yang lebih lanjut tentang hubungan pengetahuan dengan pola makan pada penderita diabetes mellitus di dalam keperawatan dengan suatu variabel lain misal nya pengetahuan pola makan pada penderita diabetes mellitus serta dapat di jadikan acuan di dalam melakukan suatu penelitian secara mendalam tentang hubungan pengetahuan dengan pola makan pada penderita diabetes mellitus.

b. Bagi Responden

Penelitian ini dapat memberikan suatu pengetahuan pola makan pada penderita diabetes mellitus serta dapat memanfaatkan metode pengetahuan pola makan yang baik di dalam mengatasi suatu penyakit pada responden khusus nya pada masyarakat

umum nya di dalam memperbaiki suatu pengetahuan pola makan nya.

DAFTAR PUSTAKA

Adailton J. E, Cristina F, De Souza A, Gretel E, Boschemeier C, Cristina H. S, Bezerra E, Emanuela, & L. Cavalcante. (2018). *Diagnosis Of Diabetes Mellitus And Living With A Chronic Condition : Participatory Study. BMC Public Health*. Volume : 18. Halaman : 1 – 8.

American Diabetes Association (ADA). (2018). *Standarts Of Medical Care In Diabetes 2018. Diabetes Care*. Volume : 41. Edisi : 1.

Dafriani P, & Dewi R. I. S. (2019). *Tingkat Pengetahuan Pada Pasien Diabetes Mellitus (DM) Tipe 2. Jurnal Abdimas Saintika*. Volume : 1. Edisi : 1. Halaman : 45 – 50.

International Diabetes Federation. (2019). *IDF Diabetes Atlas Ninth Edition 2019. In International Diabetes Federation*. <https://www.idf.org/aboutdiabetes/facts-figures>.

Louisa M, Sulistiyani, & T. Joko. (2018). *Hubungan Penggunaan Pestisida Dengan Kejadian Hipertensi Pada Petani Padi Di Desa Gringsing Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang. Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Volume : 6. Edisi : 1. Halaman : 654 – 661.

Notoatmodjo S. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*.

Nurayati L, & Adriani M. (2017). *Hubungan Aktifitas Fisik Dengan Kadar Gula Darah Puasa Penderita Diabetes Melitus Tipe 2*. Halaman : 80 – 87.

- Nurmalysah F. F, & Heni Maryati. (2020). Penurunan Kadar Gula Darah, Dan Resiko Ulkus Pada Penderita Diabetes Mellitus Dengan Senam Kaki Diabetes Di Prolanis Puskesmas Kesamben Kabupaten Jombang : *Reduction Of Blood Sugar And Ulkus Risk In Diabetes Mellitus Patients With Diabetes Foot Senses In Prolanis Of Puskesmas Kesamben Jombang District*. Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan. Volume : 6. Edisi : 1. Halaman : 10 – 12.
- Nursalam. (2014). Manajemen Keperawatan. Jakarta : Salemba Medika.
- Pangribowo S. (2020). Diabetes Melitus. Pdf. Jakarta Selatan : Pusat Data, Dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2020.
- Prabowo N. A, Ardyanto T. D, Hanafi M, Kuncorowati N. D. A, Dyanneza F, Apriningsih H, & Indriani A. T. (2021). Peningkatan Pengetahuan Diet Diabetes *Self Management* Diabetes, Dan Penurunan Tingkat Stress Menjalani Diet Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Rumah Sakit Universitas Sebelas Maret. Warta LPM. Volume : 24. Edisi : 2. Halaman : 285 – 296.
- Renita. (2017). Gambaran Pola Makan Dan Status Gizi Mahasiswa Baru Program Studi Diploma III Gizi Universitas Muhammadiyah Semarang. Laporan Tugas Akhir. Semarang : Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Sarfika R. (2019). Hubungan Keputusan Dengan Depresi Pada Pasien Diabetes Mellitus Di Padang. Jurnal Keperawatan Ners. Volume : 15. Edisi : 1. Halaman : 14. DOI : <https://www.doi.org/10.25077/njk.15.1.14-24.2019>.
- Widiyoga R. C, Saichudin S, & Andiana O. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Penyakit Diabetes Mellitus Pada Penderita Terhadap Pengaturan Pola Makan, Dan *Physical Activity*. *Sport Science and Health*. Volume : 2. Edisi : 2. Halaman : 152 – 161.